

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Fotografi bukan hanya menyangkut tentang realitas objektif, namun unsur subjektif sang fotografer akan selalu turut dalam karyanya. Dalam karya penciptaan fotografi ini bercerita mengenai diri dan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pencarian ide melalui kontemplasi serta refleksi memberikan manfaat yang sangat berguna dalam mengenal dan memaknai diri pribadi. Diri ialah tema yang sangat umum dibicarakan dalam pergaulan sehari-hari. Namun pada dasarnya, mengenali diri dengan merefleksikan fenomena yang terjadi pada lingkungan sekitar tidaklah mudah. Lingkungan berubah, manusia berubah. Namun kesan dan pesan yang telah didapatkan dapat menjadi sebuah inspirasi untuk membuat karya.

Karya penciptaan fotografi ini menginteraksikan objek paku dengan objek-objek pendukung dengan mengorelasikan makna-makna simbolik objek hingga tercapai narasi karya yang diinginkan. Objek paku dengan objek lainnya tidak selalu memiliki keterikatan satu sama lain dalam realitas. Hal tersebut dapat menjadi tantangan untuk membuat karya yang baru dan segar. Memvisualisasikan perihal diri melalui objek paku dengan objek lainnya selain dengan teknik dasar fotografi juga dilakukan penyuntingan menggunakan *software Adobe Photoshop* untuk menghasilkan karya yang mengejutkan seperti, *multiply, cropping, masking*, pemberian warna tertentu.

Selain itu, penyuntingan foto dengan menggunakan *software* dapat membantu menanggulangi keterbatasan saat memotret.

B. Saran

Mengerjakan proses penciptaan fotografi dalam waktu singkat tentunya membutuhkan strategi tertentu agar dapat mencapai karya yang maksimal. Pemilihan tema dan objek yang akan diangkat dalam karya disarankan sesuai dengan apa yang diinginkan, karena hal yang disenangi tentunya akan terus memicu pengerjaan karya. Oleh sebab itu, objek yang sederhana seperti paku dipilih sebagai objek penciptaan karena paku mudah ditemukan. Sama halnya dengan memilih tema. Penciptaan karya ini memilih tema diri sebagai sumber narasi konsep karya sehingga dapat membantu mempermudah pencarian ide-ide karya yang akan diangkat karena permasalahan mengenai diri tak lepas dari penilaian subjektif.

Dalam proses penciptaan karya dibutuhkan adanya dokumentasi seperti foto, sketsa ide, maupun tulisan-tulisan terkait konsep karya yang telah ditemukan. Pendokumentasian ini dapat membantu untuk terus mengingat apa yang akan dikerjakan dan juga membantu proses kontemplasi dalam menggali ide.

KEPUSTAKAAN

- Abdi, Yuyung. 2012. *Photography From My Eyes: Semua Hal yang Perlu Anda Ketahui untuk Menjadi Fotografer Serba Bisa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ajidarma, Seno Gumira. 2005. *Kisah Mata. Fotografi antara Dua Subjek: Perbincangan tentang Ada*. Yogyakarta: Galang Press.
- Amri, Fachrozi. 2009. *Objek Benang Merah sebagai Ide Penciptaan Fotografi Seni*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Barker, Chris. 2005. (terj.) *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Barthes, Roland. 2010. (terj.) *Imaji/Musik/Teks*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hall, Stuart. 1997. (ed.) *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. Milton Keynes: The Open University.
- Hill, Philip. 2002. (terj.) *Lacan untuk Pemula*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Mantra, Ida Bagoes. 2008. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, S. 1982. *Metode Research*. Bandung: Penerbit Jemmars.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Soedjono, Soeprapto. 2006. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sunardi, ST. 2013. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Wells, Liz. 1997. *Photography: A Critical Introduction*. London: Routledge.